

ANALISIS ASURANSI JIWA TERHADAP PERTUMBUHAN BISNIS DI INDONESIA TAHUN 2020-2022

LIFE INSURANCE ANALYSIS ON BUSINESS GROWTH IN INDONESIA IN 2020-2022

Dedy Sunaryo Nainggolan

Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Yogyakarta, Indonesia

Email: dedy.sunaryonainggolan@upnyk.ac.id

Abstract

Life insurance in Indonesia, as a non-bank financial institution, primarily aims to provide protection to the public. However, public understanding and trust in life insurance remain low. One of the main challenges is the lack of awareness regarding the benefits and claims process. This study aims to analyze how claims services and benefits paid by life insurance companies affect the growth of the insurance business in Indonesia, particularly from 2020 to 2022. The research uses descriptive analysis with statistical data sourced from the Financial Services Authority (OJK) from January 2020 to March 2023. The results show that the COVID-19 pandemic, which began in February 2020, led to an increase in claims and benefits paid by life insurance companies, although profits declined during the first few months. However, in 2021 and 2022, the life insurance industry showed significant recovery, with increased claims payments and profits, reflecting improved claims services and growing public awareness of the importance of life insurance. This study suggests that life insurance companies should continue to enhance transparency and efficiency in the claims process to maintain public trust and foster the future growth of the life insurance business.

Keywords: Claims Service, Insurance Business, Life Insurance Industry Growth, COVID-19.

Abstrak

Asuransi jiwa di Indonesia sebagai lembaga keuangan non-bank memiliki tujuan utama memberikan perlindungan kepada masyarakat. Namun, tingkat pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi jiwa masih rendah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan proses klaim asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelayanan klaim dan manfaat yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi jiwa mempengaruhi pertumbuhan bisnis asuransi di Indonesia, khususnya dalam periode 2020 hingga 2022. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan data statistik yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode Januari 2020 hingga Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 yang dimulai pada Februari 2020 menyebabkan peningkatan klaim dan manfaat yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi jiwa, meskipun disertai dengan penurunan laba pada beberapa bulan pertama. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, industri asuransi jiwa menunjukkan pemulihan yang signifikan, dengan peningkatan klaim yang dibayarkan dan laba yang diperoleh, yang mencerminkan perbaikan pelayanan klaim serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki asuransi jiwa. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan asuransi jiwa terus meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam proses klaim untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta mendorong pertumbuhan bisnis asuransi jiwa di masa depan.

Kata kunci: Pelayanan Klaim Asuransi, Bisnis Asuransi, Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa, COVID-19.

PENDAHULUAN

Asuransi jiwa di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam membangun pemahaman dan kepercayaan masyarakat. Banyak individu yang belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat dari asuransi jiwa. Bahkan, sebagian masyarakat menganggap asuransi sebagai bentuk pemasaran yang menipu dan tidak dapat dipercaya.

Hal ini seringkali berujung pada keputusan untuk membeli produk asuransi tanpa pemahaman yang memadai mengenai manfaatnya dan proses klaim yang harus dilalui. Kondisi ini memperburuk tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga asuransi, terutama dalam hal proses pencairan klaim yang sering dianggap rumit dan memakan waktu.

Proses klaim yang memerlukan pemenuhan berbagai syarat dan ketentuan sering menjadi salah satu faktor terbesar dalam menghambat pertumbuhan industri asuransi jiwa. Tidak jarang, klaim yang diajukan ditolak atau tidak dapat dicairkan karena ketidaksesuaian antara klaim yang diajukan dengan ketentuan polis. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan yang pada gilirannya mengurangi minat masyarakat untuk membeli produk asuransi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penetrasi pasar, perusahaan asuransi perlu berfokus pada upaya meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam proses klaim, serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya memiliki asuransi jiwa.

Secara umum, asuransi jiwa merupakan metode perlindungan finansial bagi individu atau keluarga jika terjadi risiko tertentu, seperti kematian atau penyakit serius. Dalam konteks Indonesia, di mana banyak individu menghadapi ketidakpastian hidup seperti kecelakaan, sakit, atau bahkan kematian mendadak, asuransi jiwa menawarkan perlindungan yang penting. Selain itu, asuransi jiwa juga dapat berfungsi sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberikan manfaat finansial bagi pemegang polis atau ahli waris mereka.

Namun, meskipun manfaat asuransi jiwa sudah semakin dikenal, banyak kendala yang menghalangi masyarakat untuk memanfaatkan produk ini secara optimal. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang proses klaim, yang sering kali dianggap sulit dan tidak transparan. Proses klaim yang lama, berbelit, dan tidak pasti, seringkali menyebabkan ketidakpuasan dan penurunan kepercayaan pada perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan asuransi untuk memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat dan memperbaiki proses klaim agar lebih efisien dan mudah dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perusahaan asuransi jiwa dapat meningkatkan pelayanan klaim dan manfaat yang dibayarkan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan bisnis asuransi jiwa di Indonesia, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Pandemi ini telah membawa tantangan dan perubahan signifikan bagi banyak sektor, termasuk industri asuransi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas layanan asuransi jiwa, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan bisnis asuransi jiwa yang berkelanjutan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelayanan Klaim Asuransi dan Kepercayaan Masyarakat

Pelayanan klaim yang baik dan transparan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi. Menurut Ulbinaité *et al.* (2013), kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan asuransi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan, termasuk proses klaim yang cepat, jelas, dan adil. Kepercayaan ini akan mendorong masyarakat untuk membeli produk asuransi, serta meningkatkan tingkat retensi pelanggan. Sebaliknya, ketidakjelasan dalam proses klaim, penundaan pembayaran, atau penolakan klaim dapat menurunkan tingkat kepercayaan

masyarakat terhadap lembaga asuransi, yang berdampak langsung pada penurunan permintaan asuransi.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memilih perusahaan asuransi yang menawarkan proses klaim yang mudah dan cepat. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sin dan Chee (2017) yang mengungkapkan bahwa sikap masyarakat terhadap klaim asuransi sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai seberapa efisien dan transparan perusahaan asuransi dalam menangani klaim.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Permintaan Asuransi

Literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan masyarakat untuk membeli produk asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh Ayanda (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk asuransi dan manfaatnya. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana asuransi bekerja, serta manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh, cenderung lebih percaya dan lebih siap untuk berinvestasi dalam produk asuransi.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih rendah, yang mengarah pada rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya asuransi. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan menjadi salah satu strategi yang penting bagi perusahaan asuransi untuk memperluas pasar dan meningkatkan penetrasi asuransi di kalangan masyarakat.

Dampak COVID-19 terhadap Industri Asuransi Jiwa di Indonesia

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk industri asuransi jiwa. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), meskipun industri asuransi jiwa mengalami penurunan pada awal pandemi, terutama pada tahun 2020, namun sejak 2021 terjadi pemulihan yang signifikan. Peningkatan klaim yang dibayarkan, terutama yang terkait dengan risiko kesehatan akibat COVID-19, telah memicu peningkatan kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan diri dari risiko kesehatan dan finansial, permintaan terhadap produk asuransi jiwa yang mengkombinasikan proteksi kesehatan dan investasi juga meningkat. Hal ini sesuai dengan temuan dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (2022) yang melaporkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022, premi asuransi jiwa mulai pulih dan menunjukkan angka pertumbuhan yang positif meskipun masih dalam masa pemulihan dari dampak pandemi.

Peran Inovasi dan Teknologi dalam Meningkatkan Pelayanan Asuransi

Dalam era digital, inovasi teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan pelayanan perusahaan asuransi, termasuk dalam hal klaim asuransi. Teknologi dapat mempermudah proses klaim melalui platform digital yang memungkinkan pemegang polis untuk mengajukan klaim secara online, memantau status klaim, serta mempercepat pembayaran klaim. Menurut penelitian oleh Scheeweiss, Murtaugh, dan Bloomberg

Economics (2020), banyak perusahaan asuransi yang mulai mengadopsi teknologi untuk mengotomatisasi proses klaim dan meningkatkan efisiensi.

Implementasi teknologi dalam proses klaim tidak hanya meningkatkan kecepatan dan transparansi, tetapi juga mengurangi biaya operasional bagi perusahaan asuransi. Oleh karena itu, perusahaan asuransi yang mengadopsi teknologi canggih dalam proses klaim lebih mampu bersaing dan menarik minat masyarakat.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Industri Asuransi Jiwa

Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi kinerja industri asuransi jiwa. Dalam situasi ekonomi yang baik, dengan tingkat pengangguran rendah dan pendapatan masyarakat yang stabil, permintaan terhadap produk asuransi jiwa cenderung meningkat. Sebaliknya, pada masa resesi ekonomi, permintaan asuransi jiwa bisa menurun karena masyarakat cenderung lebih fokus pada kebutuhan dasar dan mengurangi pengeluaran untuk produk-produk non-esensial.

Data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sektor asuransi jiwa Indonesia mengalami penurunan premi pada tahun 2020 akibat dampak pandemi, namun mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021, seiring dengan adanya kebijakan pemulihan ekonomi nasional.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelayanan klaim asuransi dan manfaat yang dibayarkan terhadap pertumbuhan bisnis asuransi jiwa di Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis data numerik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Penelitian ini membahas tentang hubungan variabel klaim dan manfaat yang dibayarkan serta variabel tingkat keuntungan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Analisis penelitian mengenai pelayanan pengajuan klaim dan manfaat yang diberikan masyarakat terhadap asuransi jiwa di Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Pelayanan ini akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis apa yang ingin diketahui. Data yang diperoleh berasal dari data Statistik Asuransi yang diperoleh dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu data bulanan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang melihat fluktuasi klaim dan manfaat yang dibayarkan kepada masyarakat sehubungan dengan tingkat pertumbuhan keuntungan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelayanan klaim asuransi dan manfaat yang dibayarkan terhadap pertumbuhan bisnis asuransi jiwa di Indonesia pada periode 2020 hingga 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam klaim asuransi dan laba

perusahaan asuransi jiwa selama periode tersebut, terutama terkait dengan dampak pandemi COVID-19.

Fluktuasi Klaim dan Manfaat yang Dibayarkan

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada awal pandemi COVID-19, terjadi peningkatan jumlah klaim yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi jiwa. Misalnya, pada bulan Februari 2020, klaim yang dibayarkan mengalami lonjakan signifikan akibat mulai munculnya kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Klaim dan manfaat yang dibayarkan mencapai angka yang lebih tinggi dari biasanya, mencerminkan tingginya permintaan layanan asuransi jiwa terkait dengan kesehatan.

Tabel berikut menunjukkan fluktuasi klaim dan manfaat yang dibayarkan sepanjang tahun 2020 hingga 2022. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) merupakan satu-satunya perkumpulan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang asuransi, sudah ada 60 perusahaan asuransi jiwa yang menjadi anggota. (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, 2019). Industri asuransi jiwa mencatatkan peningkatan pembayaran klaim dan manfaat asuransi jiwa sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Fluktuasi Klaim dan Laba Tahun 2020 hingga 2022
(Dalam jutaan rupiah)

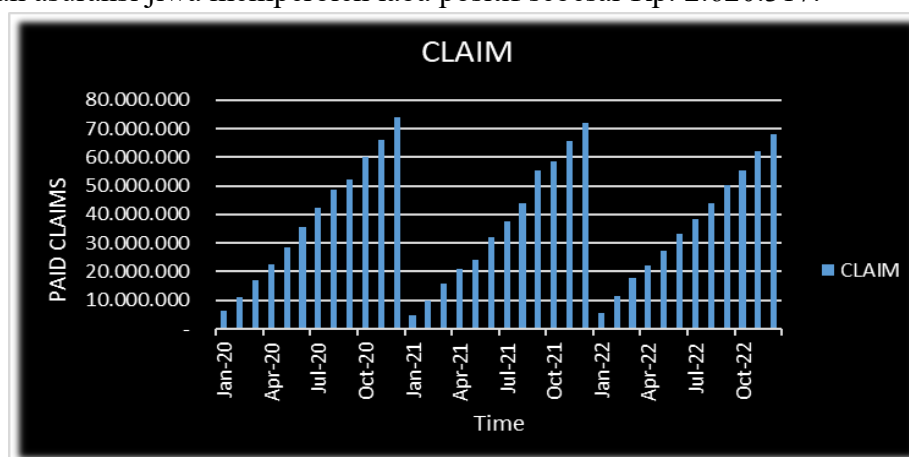
No	Waktu	Klaim	Laba	No	Waktu	Klaim	Laba
1	Januari 2020	6.211.122	793.659	19	Juli	37.453.848	1.838.803
2	Februari	11.256.495	(1.932.131)	20	Agustus	43.936.331	2.620.317
3	Maret	17.168.825	(7.052.913)	21	September	55.232.973	(10.732.041)
4	April	22.538.036	(5.714.767)	22	Oktober	58.487.133	2.546.394
5	Mei	28.667.387	(3.796.594)	23	November	65.658.242	4.901.841
6	Juni	35.444.654	(2.732.527)	24	Desember	71.863.897	5.566.090
7	Juli	42.481.254	-60.892	25	Januari 2022	5.422.498	-253.411
8	Agustus	48.797.286	2.435.128	26	Februari	11.289.741	157.454
9	September	52.083.104	1.525.185	27	Maret	17.713.301	555.643
10	Oktober	60.146.074,1	2.667.727,2	28	April	22.087.449	-342.984
11	November	66.080.389	5.389.068	29	Mei	27.187.594	-311.874
12	Desember	74.028.101	3.198.574	30	Juni	33.252.729	-119.624
13	Januari 2021	4.640.683	-291.552	31	Juli	38.475.634	640.752
14	Februari	9.801.659	-2.278	32	Agustus	43.940.175	2.153.438
15	Maret	16.000.948	-811.21	33	September	50.326.895	734.093
16	April	20.830.839	-188.744	34	Oktober	55.243.475	745.515
17	Mei	24.052.733	-628.187	35	November	62.066.193	3.669.540
18	Juni	32.155.592	1.993.040	36	Desember	67.936.278	3.602.637

Penyebaran wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) terjadi dan melanda hampir seluruh negara di dunia. “Epidemi baru” yang awalnya dianggap terlokalisasi di kota Wuhan melalui lockdown, ternyata menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Dari puluhan pasien pada bulan Januari 2020 menjadi lebih dari enam juta pada awal Juni 2020 (WHO, 2020) menunjukkan pesatnya penyebaran virus ini. Setelah menyatakan COVID-19 sebagai

pandemi, banyak negara menerapkan kebijakan melalui pembatasan perjalanan dan kontak fisik, bahkan lockdown. Kebijakan tersebut di satu sisi bertujuan menekan penyebaran virus, namun di sisi lain justru memicu melemahnya perekonomian dunia secara tajam. Negara-negara seperti: Australia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Selandia Baru, Singapura, China, dan Vietnam merupakan beberapa negara yang cukup berhasil menekan penyebaran virus melalui kebijakan pembatasan aktivitas. Namun kebijakan ini menyebabkan terganggunya rantai pasok, berkurangnya aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat, meningkatnya pengangguran, dan terkoreksinya pertumbuhan ekonomi (Scheeweiss, Murtaugh, dan Bloomberg Economics, 2020).

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia sejak awal kasus virus Covid 19 muncul pada Februari 2020 sehingga menyebabkan kondisi perekonomian dan dunia usaha mulai terganggu. Sikap tegas pemerintah adalah dengan menerapkan pembatasan skala besar, penundaan penerbangan dari dan ke Tanah Air serta kebijakan lainnya dengan harapan dapat menjaga dan mengendalikan kondisi sosial dan perekonomian. Namun kondisi yang terjadi adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi. Salah satu perusahaan yang terdampak adalah lembaga asuransi jiwa.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan fluktuasi keuntungan yang diperoleh pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Sejak masuknya virus Covid 19 ke Indonesia pada bulan Februari 2020, data tersebut juga menunjukkan keuntungan yang menurun bahkan negatif pada bulan Februari 2020. (sebesar -Rp.1.932.131) sampai dengan Juli 2020 (sebesar -Rp.60.892). Pada bulan Agustus 2020 perusahaan asuransi jiwa memperoleh laba positif sebesar Rp. 2.620.317.

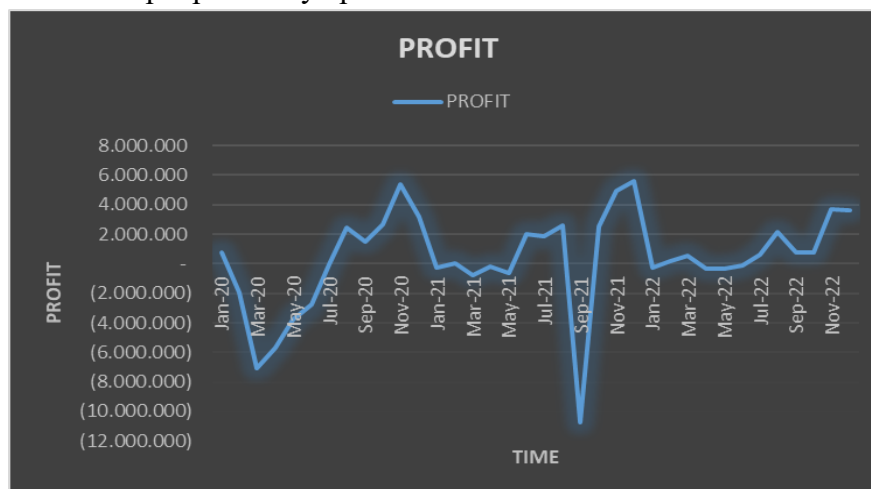


Grafik 1. Klaim atau Manfaat yang Dibayar

Sumber : Data diolah

Sejak masuknya virus Covid-19, grafik menunjukkan adanya peningkatan jumlah manfaat yang dibayarkan akibat klaim yang diajukan nasabah asuransi jiwa. Proses pengajuan klaim tidak hanya karena paparan virus Covid 19 saja, namun juga berbagai alasan penting lainnya. Saat itu, perusahaan asuransi jiwa terus memberikan pelayanan terbaik dengan melayani klaim karena berbagai alasan penting. Hal ini menunjukkan komitmen asuransi jiwa di Indonesia yang terus mengedepankan pelayanan kepada

masyarakat. Dalam 3 tahun terakhir jumlah pengajuan klaim menunjukkan peningkatan dari awal tahun dan mencapai puncaknya pada akhir tahun.



Grafik 2. Laba yang dihasilkan perusahaan asuransi jiwa

Sumber : Data diolah

Pelayanan yang konsisten akan terus menunjukkan hasil yang sejalan dengan upaya tersebut. Padahal pada awal kondisi Covid 19 menunjukkan penurunan laba pada bulan Februari 2020 hingga Juli 2020. Meski kondisi laba pada bulan Juli masih negatif, namun jauh lebih baik dibandingkan beberapa bulan sebelumnya. Dan pada bulan Agustus perusahaan asuransi jiwa mendapat untung. Kondisi laba negatif terbesar terjadi pada September 2021 yaitu -Rp. 10.732.041 yang mana pada saat itu kebijakan penerapan pembatasan berskala besar dan beberapa kebijakan lainnya berdampak pada perekonomian di berbagai sektor. Namun berbagai strategi juga dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa. Sehingga pertumbuhan laba mulai mengalami peningkatan positif. Proses pengelolaan yang baik terlihat dimana data pada akhir tahun 2022, ketika situasi virus Covid 19 sudah mereda dan beberapa kebijakan telah dilonggarkan, keuntungan perusahaan asuransi jiwa mengalami tren positif dan meningkat dibandingkan awal tahun.



Grafik 3. Manfaat yang dibayarkan dan Keuntungan yang diperoleh

Sumber : Data diolah

Dengan pelayanan yang konsisten meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi jiwa. Kondisi ini menunjukkan setelah Covid-19 terjadi, pertumbuhan pelanggan juga meningkat. Covid 19 juga menyadarkan masyarakat bahwa memiliki asuransi jiwa sangatlah penting, tidak hanya untuk digunakan sebagai tabungan jangka panjang, tetapi juga untuk mengantisipasi risiko akibat bencana atau hal-hal yang tidak dapat diprediksi. Data grafik di atas menunjukkan layanan klaim dan manfaat yang dibayarkan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir terlihat tren positif dimana meskipun klaim layanan dan manfaat meningkat hingga akhir tahun, kondisi tersebut juga dibarengi dengan pertumbuhan laba yang baik.

KESIMPULAN

AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) merupakan wadah dan penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Lembaga ini didirikan pada tahun 2002. Hingga saat ini, AAJI memiliki 61 perusahaan asuransi jiwa dan 6 perusahaan reasuransi di Indonesia. AAJI memiliki visi untuk mendorong transformasi industri asuransi jiwa dan seluruh pemangku kepentingan di dalamnya agar melampaui setiap target dan batasannya. Tiga misi lembaga ini adalah sebagai aggregator yang menghimpun seluruh sumber daya untuk mendorong dan mewujudkan seluruh kepentingan masing-masing pemangku kepentingan, sebagai penggerak yang mengaktifkan peta jalan untuk mewujudkan setiap tujuan yang dipercayakan pemangku kepentingan, dan sebagai akselerator yang mempercepat transformasi organisasi. industri asuransi jiwa dan seluruh pemangku kepentingan di dalamnya.

Melalui pengelolaan dan pengelolaan kelembagaan yang baik, perusahaan asuransi jiwa di Indonesia tetap berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sebagai nasabahnya dengan terus memberikan edukasi mengenai pentingnya asuransi jiwa dan bagaimana memanfaatkan asuransi yang dimilikinya tidak hanya untuk manfaat kesehatan saja, namun juga untuk investasi masa depan.

Kinerja asuransi jiwa di Indonesia dalam 3 tahun terakhir memberikan tren positif sekaligus menghilangkan stigma negatif yang beredar terkait sulitnya melakukan klaim asuransi dan berbagai kendala yang terjadi. Asuransi jiwa di Indonesia pun menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi untuk semakin berinovasi dan memberikan pelayanan terbaik demi terciptanya masyarakat yang aman, sejahtera, dan pertumbuhan ekonomi yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., Possumah, B.T., & Firdaus, A. (2018). Konsumerisme dalam keuangan pribadi: Pendekatan manajemen kekayaan Islami. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 325–340. <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i2.5518>
- Anonim. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Pemerintah Republik Indonesia.
- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. (2022). Roadmap Asuransi Jiwa Indonesia. Jakarta: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. <https://aaji.or.id>

- Asyah, S. N. (2020). Analisis skema restrukturisasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pasca gagal membayar polis produk JS Saving Plan. *Jurnal Manajemen Keuangan & Investasi Islami*, 1–10.
- Ayanda, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap risiko, pendapatan, dan kompetensi perusahaan terhadap permintaan asuransi dengan kecenderungan membeli sebagai variabel mediasi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Faiz Pratama, I., & Rizki, I. (2020). Tanggung jawab Otoritas Jasa Keuangan dalam kasus gagal bayar polis asuransi PT Jiwasraya. *Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Hillson, D., & Murray-Webster, R. (2016). *Memahami dan mengelola sikap risiko*. New York: Routledge.
- Kurnia Putra, A. (2021). *Perlindungan hukum bagi nasabah yang gagal membayar asuransi PT Jiwasraya*. Tesis, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Lastina, M. (2016). Pelaksanaan klaim asuransi jiwa PT. Prudential Life Assurance/Pru Aini Pematang Siantar tentang batas waktu pengajuan klaim. *JOM Fakultas Hukum*, 3(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik asuransi Desember 2020*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik asuransi Desember 2021*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik asuransi Desember 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sin, T. S., & Chee, L. C. (2017). Studi awal tentang hubungan antara faktor psikografis dan pembelian asuransi jiwa. *Jurnal Internasional Studi Manajemen*, 24(1), 1–22.
- Ulbinaitė, A., Kučinskienė, M., & Le Moullec, Y. (2013). Penentu pengambilan keputusan pembelian asuransi di Lituania. *Engineering Economics*, 24(2), 144–159. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.24.2.3439>